

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dari dunia informasi telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Awalnya sistem informasi digunakan untuk mengelola data dan informasi pada suatu organisasi atau perusahaan secara manual. Namun, dengan kemajuan teknologi, sistem informasi kini dapat dikembangkan secara digital dan terkoneksi dengan jaringan internet, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Saat ini informasi sangatlah penting dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan memudahkan kita dalam mencari informasi termasuk di bidang pendidikan. Di bidang pendidikan dikenal dengan sebuah sistem informasi yang menggunakan teknologi yaitu Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Dalam konteks pendidikan, sistem informasi juga memainkan peranan penting dalam mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, termasuk ekstrakurikuler. Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik memerlukan sistem informasi yang mampu menangani berbagai aspek secara terstruktur, mulai dari *input* data peserta, proses pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan hasil atau *output* kegiatan yang terorganisir. Ekstrakurikuler adalah inisiatif pendidikan di luar jam sekolah dengan tujuan membantu perkembangan anak muda sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan temperamen mereka. Inisiatif ini dapat berupa kompetisi olahraga atau kegiatan lain. Sesuai dengan karakteristik ekstrakurikuler yang telah ditentukan, program ekstrakurikuler juga dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi lebih terorganisir, menambah wawasan, memecahkan masalah dan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat.¹ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai upaya membentuk manusia seutuhnya untuk mendukung pencapaian tujuan

¹ Herdian Nuryansyah and Egy Hermawan, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bandung," *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)* 10, no. 3 (2021): 298–305.

pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Maka dari itu, jika hanya mengutamakan capaian nilai prestasi akademik siswa dan mengabaikan prestasi non-akademik siswa di sekolah, hal tersebut merupakan kekeliruan dalam pelaksanaan pendidikan.²

Penelitian yang berjudul "Implementasi Program Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler dengan menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta" berangkat dari kebutuhan akan sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial mereka. Namun, dalam praktiknya, sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang signifikan. Meskipun teknologi informasi dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan, banyak sekolah yang masih mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi yang diperlukan. Salah satu masalah utama adalah masih banyaknya sekolah yang menggunakan metode manual untuk pendaftaran dan pengelolaan data ekstrakurikuler, seperti menggunakan formulir kertas. Proses ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga biaya, serta berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan data dan informasi yang tidak terorganisir dengan baik. Hal ini terutama terjadi pada sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan infrastruktur terbatas, yang menghambat penerapan SIM yang optimal. Dalam konteks ini, teknologi informasi berperan penting sebagai solusi untuk menjawab tantangan tersebut.

² Hary Suswanto et al., "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Website Di SMK Negeri 1 Sampang," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (2023).

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan ekstrakurikuler, peralihan dari sistem manual ke sistem informasi merupakan tindakan yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan sepintas oleh peneliti, khususnya yang berada di wilayah DKI Jakarta, ditemukan bahwa penerapan sistem informasi manajemen sudah tidak asing lagi bagi kegiatan ekstrakurikuler.

Pertama, SMA Negeri 83 Jakarta, peneliti memilih melakukan observasi ke sekolah tersebut berangkat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safana Hidayati Putri dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web di SMA Negeri 83 Jakarta Utara menggunakan Metode *Waterfall*.”³ Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, sekolah tersebut sempat menggunakan sistem informasi manajemen berbasis website, namun untuk kebutuhan testing aplikasi saat adanya penelitian, saat ini sekolah kembali menggunakan sistem yang manual.

Kedua, SMK Malaka Jakarta, peneliti memilih melakukan observasi ke sekolah tersebut berangkat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Suryanto dan Ramadan dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Ekstrakurikuler Berbasis Web Pada SMK Malaka Jakarta”.⁴ Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, sekolah tersebut juga pernah menggunakan sistem informasi manajemen berbasis website, namun saat ini sekolah juga kembali menggunakan sistem yang manual dikarenakan tidak adanya guru yang ingin memegang tanggung jawab tersebut.

Terakhir, SMP Negeri 173 Jakarta, berdasarkan hasil awal observasi, sekolah ini menerapkan sistem informasi manajemen ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace. Selain itu, ekstrakurikuler di sekolah ini pernah menjadi juara tingkat nasional maupun internasional, seperti pramuka, karate, silat, *handball* dan sebagainya.

³ Safana Hidayati Putri, “Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web di SMA Negeri 83 Jakarta Utara Menggunakan Metode *Waterfall*” (Skripsi, 2024).

⁴ Cara Sitasi and A Suryanto, “Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Ekstrakurikuler Berbasis Web Pada SMK Malaka Jakarta,” *Paradigma* 20, no. 2 (2018).

Berdasarkan studi awal ke berbagai sekolah tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 173 Jakarta. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 173 Jakarta Utara sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan yang mendukung relevansi dan kebermanfaatan penelitian ini. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan berbagai program ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari olahraga, seni, hingga organisasi siswa. Banyak ekstrakurikuler di SMP Negeri 173 Jakarta yang memenangkan perlombaan ekstrakurikuler hingga ke tingkat internasional. Keberagaman ini menjadikannya tempat yang ideal untuk meneliti bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat membantu dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain belum adanya standarisasi pengelolaan data antar pembina ekstrakurikuler, proses input dan pengolahan data yang bergantung pada masing-masing pengelola, serta dokumentasi kegiatan dan pelaporan yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem yang terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, meskipun Google Workspace telah digunakan dalam pengelolaan ekstrakurikuler, pemanfaatannya belum dikaji secara mendalam sebagai suatu program Sistem Informasi Manajemen yang mencakup aspek input, proses, dan output secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dalam mencari solusi yang dapat meningkatkan efisiensi manajemen ekstrakurikuler melalui penerapan SIM. Selain itu, SMP Negeri 173 Jakarta Utara mulai mengadopsi teknologi dalam administrasi sekolah, sehingga ada peluang besar untuk mengintegrasikan SIM dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Ketersediaan sekolah dalam menerima inovasi teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem ini. Faktor lain yang mendukung pemilihan lokasi ini adalah kemudahan akses bagi peneliti. Pemahaman mendalam tentang dinamika ekstrakurikuler di sekolah ini akan mempermudah proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, wawancara, serta analisis implementasi sistem. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah yang tertarik dengan

penelitian ini juga menjadi pertimbangan, karena hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan ekstrakurikuler. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, pemilihan SMP Negeri 173 Jakarta Utara sebagai lokasi penelitian menjadi pilihan yang tepat dan strategis.

SMP Negeri 173 Jakarta memiliki akreditasi A. Akreditasi ini diberikan berdasarkan SK No. 752/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada 9 September 2019. Berdasarkan hasil Grand Tour Observation (GTO) melalui observasi secara langsung pada 4 November 2024, SMP Negeri 173 Jakarta Utara sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah tersebut memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. SMP Negeri 173 Jakarta memiliki 18 ekstrakurikuler, diantaranya, bela diri (karate, silat, taekwondo), kerohanian (marawis, seni baca quran, rohis), kesenian (seni tari), kesehatan (dokter remaja, PMR), keolahragaan (atletik, bola voli, basket, futsal, hand ball), sinematografi, paduan suara, marching band, dan pramuka. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan berbagai program ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari olahraga, seni, hingga organisasi siswa. Banyak ekstrakurikuler di SMP Negeri 173 Jakarta yang memenangkan perlombaan ekstrakurikuler hingga ke tingkat nasional maupun internasional, seperti pramuka, silat, karate, dan sebagainya. Sistem informasi manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini menggunakan Google Workspace. Google Workspace, sebagai sebuah platform kolaborasi berbasis *cloud* yang menyediakan berbagai aplikasi seperti Google Forms, Google Sheets, Google Drive, Google Calendar, dan Google Classroom, menawarkan potensi besar untuk diadopsi dalam sistem informasi manajemen ekstrakurikuler. Implementasi Google Workspace dapat memungkinkan sekolah untuk melakukan digitalisasi proses administrasi ekstrakurikuler, mulai dari pendaftaran siswa, penyusunan jadwal, pelaporan kegiatan, hingga evaluasi hasil keterlibatan siswa secara lebih cepat, mudah, dan *real-time*. SMP Negeri 173 Jakarta sebagai objek penelitian dipilih karena sedang berada dalam tahap adaptasi digital dan memiliki semangat untuk

mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks *input* data, Google Forms dimanfaatkan untuk mendata pendaftaran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga memungkinkan pembina maupun pelatih ekstrakurikuler untuk mengumpulkan informasi dengan cepat dan akurat. Data yang masuk secara otomatis dapat ditransfer dan dianalisis melalui Google Sheets, yang tidak hanya menyimpan data secara sistematis, tetapi juga memudahkan dalam pelacakan keikutsertaan dan pencapaian siswa dalam setiap kegiatan. Dari sisi model atau proses, sistem informasi manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 173 Jakarta berjalan melalui alur digital yang terintegrasi. Setelah data siswa masuk melalui Google Forms, pengelola kegiatan menggunakan Google Sheets untuk memproses dan memverifikasi keikutsertaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa proses dalam sistem informasi manajemen tidak hanya mencakup pencatatan administratif, tetapi juga menciptakan ekosistem digital yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler secara menyeluruh dan *real-time*. *Output* dari sistem ini tidak hanya berupa laporan administratif, tetapi juga mendukung pelacakan keterlibatan siswa dan pengukuran capaian kegiatan ekstrakurikuler. Laporan hasil keterlibatan dan evaluasi program disusun dalam bentuk digital menggunakan Google Docs atau Google Slides, yang kemudian dapat dipresentasikan dalam rapat internal sekolah ataupun disimpan di Google Drive sebagai arsip digital. Dengan demikian, hasil dari sistem ini memiliki bentuk yang terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan dapat diakses kapan saja oleh pihak yang berkepentingan.

Melalui penelitian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai implementasi SIM ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta Utara, dengan fokus pada proses *input* data, model operasional, hasil atau *output*, dan peran masing-masing komponen Google Workspace. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri

173 Jakarta, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang sistem informasi manajemen pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan sebuah judul: **“Implementasi Program Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler dengan menggunakan Google Worspace di SMP Negeri 173 Jakarta Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini berfokus pada “Implementasi Program Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler dengan menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta Utara”.

Adapun sub fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Input* data dalam sistem informasi manajemen ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta.
2. Model (proses) yang digunakan dalam sistem informasi manajemen ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta.
3. *Output* yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta.
4. Komponen-komponen Google Workspace dalam mendukung sistem informasi manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 173 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *input* data dalam sistem informasi manajemen ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta?

2. Bagaimana model (proses) yang digunakan dalam sistem informasi manajemen ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta?
3. Apa saja *output* yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta?
4. Bagaimana pemanfaatan komponen-komponen Google Workspace dalam mendukung sistem informasi manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 173 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyusun gambaran komprehensif mengenai implementasi program Sistem Informasi Manajemen ekstrakurikuler dengan menggunakan Google Workspace di SMP Negeri 173 Jakarta sebagai acuan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis digital di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian literatur mengenai penerapan sistem informasi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan Google Workspace.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatan fitur-fitur Google Workspace, seperti Google Form, Sheets, Drive, dan sebagainya.

b. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses dokumentasi, koordinasi, dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan sistem informasi manajemen ekstrakurikuler menggunakan Google Workspace, guru dan pembina dapat mengakses data secara *real-time* dan mengatur kegiatan dengan lebih terorganisir.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan akses informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler, serta mendorong siswa untuk lebih akrab dengan teknologi yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan minat bakat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan implementasi sistem informasi manajemen berbasis digital di lingkungan pendidikan.

